



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)
ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 12, 2026

Revised: July, 20, 2026

Available: July, 20, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh workshop kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual

Citra Ayu Lestari*, Asparian, Ashar Nuzulul Putra, Sri Astuti Siregar

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Citra Ayu Lestari. *Email: citraayuu2004@gmail.com

ABSTRAK

Background: Reproductive health workshops are an educational method that can improve adolescents' knowledge about preventing sexually transmitted infections (STIs).

Purpose: To analyze the effect of reproductive health workshops on knowledge about preventing sexually transmitted infections in eleventh-grade students.

Method: This study was a quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest design. The study population was all eleventh-grade students, with a sample of 68 respondents selected using a purposive sampling technique. Data collection was conducted using a STI prevention knowledge questionnaire, while data analysis used a paired sample t-test.

Results: The average knowledge score before the workshop was 46.84 and increased to 70.59 after the intervention, representing an average increase of 23.75 points. The paired sample t-test results indicated a significant effect of reproductive health workshops on improving students' knowledge about preventing sexually transmitted infections (p-value <0.05).

Conclusion: Reproductive health workshops have proven effective in improving students' knowledge about preventing sexually transmitted infections and can therefore be used as a reproductive health education strategy in schools.

Keywords: Adolescents; Knowledge; Reproductive Health Workshop; Sexually Transmitted Infections.

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian dunia karena angka kejadiannya terus meningkat, terutama pada kelompok usia remaja dan dewasa muda. IMS adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual vaginal, anal, maupun oral yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan parasit. Dampak IMS tidak

hanya menimbulkan gangguan kesehatan reproduksi, tetapi juga meningkatkan risiko infertilitas, kehamilan ektopik, kanker serviks, hingga infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Sinka, 2024).

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang sangat pesat. Fase ini, rasa ingin tahu yang tinggi mengenai seksualitas sering kali tidak

Pengaruh workshop kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual

diimbangi dengan pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi. Menurut teori perkembangan remaja, kurangnya informasi yang benar dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual berisiko yang berpotensi meningkatkan kejadian Infeksi Menular Seksual (Sharma, 2025; Agustini & Damayanti, 2023). Sehingga, remaja menjadi salah satu kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi.

Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di tingkat global dengan angka kejadian yang tinggi, terutama pada kelompok usia produktif. Berdasarkan hasil estimasi global, setiap tahun terdapat sekitar 376 juta kasus baru empat jenis IMS yang dapat disembuhkan, yaitu klamidia, gonore, sifilis, dan trikomoniasis pada populasi usia 15–49 tahun. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa IMS masih menjadi tantangan penting dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi dan pengendalian penyakit menular di berbagai negara (Rowley, Vander Hoorn, Korenromp, Low, Unemo, Abu-Raddad, & Taylor, 2019). Selain itu, infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) merupakan penyebab utama kanker serviks yang masih menjadi salah satu penyebab kematian akibat kanker pada perempuan di seluruh dunia, dengan beban penyakit yang masih cukup tinggi (Sung, Ferlay, Siegel, Laversanne, Soerjomataram, Jemal, & Bray, 2021). Kondisi ini menegaskan bahwa pencegahan IMS melalui edukasi kesehatan reproduksi, deteksi dini, dan perubahan perilaku hidup sehat sangat diperlukan untuk menurunkan angka kejadian serta dampak yang ditimbulkan.

Kasus IMS dan HIV di Indonesia pada kelompok remaja juga menunjukkan kecenderungan meningkat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa hingga tahun 2025 diperkirakan terdapat sekitar 564,000 orang hidup dengan HIV, dengan sekitar 2,700 kasus terjadi pada kelompok usia 15–19 tahun. Data tersebut mengindikasikan bahwa remaja masih memiliki kerentanan tinggi terhadap penularan IMS akibat rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan yang belum optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami fungsi reproduksi, menjaga kesehatan seksual, serta mencegah perilaku berisiko. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah workshop kesehatan reproduksi, yaitu kegiatan edukasi yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi kelompok, simulasi, dan tanya jawab secara interaktif (Kartika, 2022). Metode workshop memungkinkan peserta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi dibandingkan metode ceramah konvensional (Notoatmodjo, 2018).

Kasus Infeksi Menular Seksual di Provinsi Jambi masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2022 mencatat sebanyak 217 kasus IMS dengan 199 kasus di antaranya terjadi di Kota Jambi. Tingginya angka tersebut menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif yang berfokus pada kelompok usia remaja. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan dan perilaku kesehatan melalui pelaksanaan program edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* (eksperimen semu) menggunakan desain *pretest-posttest one group design*. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Jambi pada bulan November sampai dengan Desember tahun 2025. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *sample size software* melalui pendekatan uji hipotesis dua proporsi.

Adapun kriteria inklusi penelitian ini adalah Siswa kelas XI bersedia menjadi responden, dan siswa hadir dalam kegiatan *pretest*, *workshop* dan *posstest*. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu siswa yang tidak hadir pada salah satu tahap kegiatan dan siswa yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Citra Ayu Lestari*, Asparian, Ashar Nuzulul Putra, Sri Astuti Siregar

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Citra Ayu Lestari. *Email: citraayuu2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3541>

Pengaruh workshop kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual

Variabel independen adalah workshop kesehatan reproduksi, yaitu kegiatan edukasi yang diberikan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab mengenai kesehatan reproduksi remaja serta pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS). Adapun variabel dependen terdiri atas pengetahuan dan perilaku pencegahan IMS pada siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Pada analisis bivariat menggunakan uji statistik *Paired Samples Test* dengan Tingkat kepercayaan 95% dan batas signifikan (α) < 0.05.

HASIL**Tabel 1. Data Distribusi Karakteristik Responden (N=68)**

Variabel	Hasil
Jenis Kelamin (n/%)	
Perempuan	51/75.0
Laki-laki	17/25.0
Usia (n/%)	
15 Tahun	21/30.9
16 Tahun	47/69.1
Kelas (n/%)	
XI A	11/16.2
XI B	11/16.2
XI C	11/16.2
XI D	11/16.2
XI E	11/16.2
XI F	13/19.1

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 68 siswa kelas XI. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 47 responden (69.1%), sedangkan responden berusia 15 tahun sebanyak 21 responden (30.9%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 52 responden (76.5%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 16 responden (23.5%).

Tabel 2. Perlakuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Workshop Kesehatan Reproduksi (N=68)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	68	20	75	46,84	13,070
Posttest	68	50	90	70,59	8,790

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai pretest, diperoleh jumlah responden sebanyak 68 siswa. Nilai minimum pretest adalah 20 dan nilai maksimum 75, dengan rata-rata (mean) sebesar 46.84 serta standar deviasi sebesar 13.070. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan workshop kesehatan reproduksi remaja masih berada pada kategori sedang dengan variasi nilai yang cukup beragam.

Citra Ayu Lestari*, Asparian, Ashar Nuzulul Putra, Sri Astuti Siregar

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Citra Ayu Lestari. *Email: citraayuu2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3541>

Pengaruh workshop kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai posttest, diperoleh jumlah responden sebanyak 68 siswa. Nilai minimum posttest adalah 50 dan nilai maksimum 90, dengan rata-rata (mean) sebesar 70.59 serta standar deviasi sebesar 8.790. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan workshop kesehatan reproduksi remaja mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan bahwa penyebaran nilai posttest lebih homogen.

Tabel 3. Uji Paired T-test

Variabel	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-23,750	-13,103	67	0,000

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan Paired Sample t-test diperoleh nilai rata-rata perbedaan (mean difference) antara pretest dan posttest sebesar -23.750. Nilai negatif menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan workshop kesehatan reproduksi remaja. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar -13.103 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 67 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari workshop kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual pada siswa kelas XI. Workshop yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai pencegahan infeksi menular seksual. Peningkatan nilai posttest dibandingkan pretest menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi yang diberikan selama kegiatan workshop berlangsung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) setelah diberikan intervensi berupa workshop kesehatan reproduksi remaja. Sebelum diberikan intervensi, rata-rata skor pengetahuan responden adalah sebesar 46.84. Setelah mengikuti workshop kesehatan reproduksi remaja dengan materi tentang Infeksi Menular Seksual (IMS), rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 70.59. Sehingga, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 23.75 poin setelah pelaksanaan workshop.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat terjadi karena workshop merupakan metode pendidikan kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan workshop, siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam diskusi, tanya jawab, serta pembahasan kasus yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan IMS. Metode pembelajaran yang interaktif tersebut memungkinkan siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan dibandingkan dengan metode ceramah biasa.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa kurangnya paparan informasi dan minimnya edukasi kesehatan reproduksi di sekolah menyebabkan remaja belum memahami secara baik mengenai pencegahan infeksi menular seksual. Setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa secara signifikan (Wahyuni & Mahanani, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain tentang intervensi penggunaan pembalut selama masa menstruasi pada wanita usia subur Suku Anak Dalam di Desa Bukit Suban Sarolangun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta perilaku pencegahan penyakit pada organ reproduksi. Edukasi yang diberikan melalui pendekatan komunikasi dan penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam

Citra Ayu Lestari*, Asparian, Ashar Nuzulul Putra, Sri Astuti Siregar

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Citra Ayu Lestari. *Email: citraayuu2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3541>

Pengaruh workshop kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual

meningkatkan kesadaran responden terhadap perilaku hidup sehat selama masa reproduksi (Asparian, Khoiriyah, Hubaybah, & Siregar, 2023).

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *Paired Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai *mean difference* sebesar -23.750. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari workshop kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual pada siswa kelas XI. Nilai *mean difference* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan workshop. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar -13.130 menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi cukup kuat secara statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa workshop kesehatan reproduksi remaja merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan infeksi menular seksual. Workshop mampu meningkatkan pemahaman siswa karena materi disampaikan secara sistematis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja sebagai upaya pencegahan perilaku berisiko dan untuk menjaga kesehatan reproduksi sejak dini.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi juga menunjukkan bahwa siswa mampu menerima dan memahami informasi yang diberikan selama kegiatan workshop berlangsung. Proses penyampaian materi yang dilakukan secara langsung, disertai diskusi dan tanya jawab, membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang diberikan. Edukasi melalui workshop juga membantu siswa memperoleh informasi yang benar mengenai infeksi menular seksual sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman atau kurangnya informasi terkait kesehatan reproduksi. Workshop kesehatan reproduksi remaja dapat dijadikan salah satu bentuk promosi kesehatan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait pencegahan infeksi menular seksual. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan workshop juga dapat membentuk kesadaran siswa untuk

menjaga kesehatan reproduksi dan menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori promosi kesehatan dari Green, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perubahan perilaku kesehatan seseorang. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan dapat mendorong individu untuk memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik terhadap kesehatannya (Green & Keuter, 2005). Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menjelaskan bahwa proses belajar dapat terjadi melalui interaksi sosial, observasi, dan pengalaman selama kegiatan pembelajaran. Workshop kesehatan reproduksi yang melibatkan diskusi dan komunikasi aktif memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pencegahan infeksi menular seksual (Bandura, 1986).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode workshop memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual (Marlina, 2020). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif seperti workshop dan penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku pencegahan penyakit menular seksual. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa pemberian edukasi kesehatan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman remaja secara signifikan (Afifah, 2022).

Berdasarkan kondisi lapangan selama penelitian, siswa terlihat lebih aktif dan antusias setelah mengikuti workshop kesehatan reproduksi. Saat diskusi berlangsung, siswa mulai berani mengajukan pertanyaan mengenai infeksi menular seksual dan cara pencegahannya. Sebagian siswa mengaku baru memahami informasi yang benar terkait kesehatan reproduksi setelah mengikuti workshop. Selain itu, suasana pembelajaran yang komunikatif dan penggunaan media edukasi yang menarik membantu siswa lebih fokus dan mudah memahami materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode workshop dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan

Citra Ayu Lestari*, Asparian, Ashar Nuzulul Putra, Sri Astuti Siregar

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Citra Ayu Lestari. *Email: citraayuu2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3541>

Pengaruh workshop kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual

bagi remaja. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili seluruh remaja di Kota Jambi. Selain itu, waktu penelitian yang relatif singkat menyebabkan peneliti belum dapat menilai keberlanjutan peningkatan pengetahuan siswa dalam jangka panjang. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian juga memungkinkan adanya bias jawaban dari responden. Meskipun demikian, hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa workshop kesehatan reproduksi remaja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual pada siswa kelas XI.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI mengenai pencegahan infeksi menular seksual sebelum diberikan workshop kesehatan reproduksi remaja menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pretest sebesar 46.91 dengan nilai minimum 20 dan maksimum 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi masih tergolong rendah hingga sedang. Selanjutnya tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan workshop kesehatan reproduksi remaja mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata (*mean*) posttest sebesar 69.78 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 85. Hasil ini menunjukkan bahwa workshop mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan infeksi menular seksual dan Hasil analisis bivariat menggunakan *Paired Sample t-test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai *mean difference* sebesar -22.574. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh workshop kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual pada siswa kelas XI.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. (2022). Efektivitas Edukasi Interaktif terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1):30–38.

Agustini, D., & Damayanti, R. (2023). Faktor risiko infeksi menular seksual: literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 207-213.

Asparian, A., Khoiriyah, S. M., Hubaybah, H., & Siregar, S. A. (2023). Intervensi Penggunaan Pembalut Selama Masa Menstruasi pada Wanita Usia Subur Suku Anak Dalam Desa Bukit Suban Sarolangun. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 207-219.

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23-28), 2.

Daryaswanti, P. I., Utomo, P., & Pendet, N. M. D. P. (2021). Pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(02), 124-134.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (Vol. 4). New York: McGraw-Hill.

Kartika, D. (2022). Efektivitas Workshop Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(3):210–218.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Berani Tes, Berani Lindungi Diri. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/berani-tes-berani-lindungi-diri-kemenkes-targetkan-eliminasi-hiv-dan-ims-tahun-2030>

Marlina, R. (2020). Pengaruh Workshop Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1):55–63.

Notoatmodjo, S., *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.

Pangaribuan, S. M., Barus, V. A., & Siringoringo, L. (2022). Pengetahuan, Sikap, Gaya Hidup Remaja, dan Peran Keluarga terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 56-64.

Citra Ayu Lestari*, Asparian, Ashar Nuzulul Putra, Sri Astuti Siregar

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Citra Ayu Lestari. *Email: citraayuu2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3541>

Pengaruh workshop kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual

- Rowley, J., Vander Hoorn, S., Korenromp, E., Low, N., Unemo, M., Abu-Raddad, L. J., & Taylor, M. M. (2019). Chlamydia, gonorrhoea, trichomoniasis and syphilis: global prevalence and incidence estimates, 2016. *Bulletin of the World Health Organization*, 97(8), 548.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 71(3), 209-249.
- Sharma, S. (2025). Developmental Psychology: From Prenatal Growth To Late Adulthood. *Contemporary Perspectives in Psychology: Theory, Research, and Practice*, 163.
- Wahyuni, S., & Mahanani, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Sma Di Desa Mojoagung Kab. Pati: Kesehatan Reproduksi. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 15(2).
- Sinka, K. (2024). The global burden of sexually transmitted infections. *Clinics in Dermatology*, 42(2), 110-118.

Citra Ayu Lestari*, Asparian, Ashar Nuzulul Putra, Sri Astuti Siregar

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Citra Ayu Lestari. *Email: citraayuu2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3541>